



Jenis dan fungsi pronomina dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia

Oktaviani^{a2}, Sudarmini^{*a2}

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, UAD;

¹oktaviani1800003098@webmail.uad.ac.id; ^{*2}sudarmini@pbsi.uad.ac.id.

ARTICLE INFO

Article history

Received : 29 Agustus 2022

Revised : 20 September 2022

Accepted : 30 September 2022

Keywords

Pronomina persona,

Pronomina penunjuk,

Pronomina tanya

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi pronomina yang ada dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, pronomina persona yang ditemukan dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ada 13 jenis, dan fungsinya sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan di dalam kalimat. Frekuensi pronomina persona yang ditemukan sebanyak 1.596 data. Pronomina penunjuk yang ditemukan ada 7 jenis, dan fungsinya sebagai penunjuk sesuatu yang relatif jauh atau dekat bagi pembicara atau penulis. Frekuensi pronomina penunjuk yang ditemukan sebanyak 509 data. Pronomina tanya yang ditemukan ada 5 jenis, dan fungsinya untuk menanyakan barang, orang/tokoh atau nama tokoh/orang, sesuatu yang telah terjadi, dan cara. Frekuensi pronomina tanya yang ditemukan sebanyak 111 data.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak pernah lepas dari aktivitas kehidupan manusia, karena bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk hubungan antar sesama manusia. Kenney, dkk (dalam Azis) menyatakan bahwa gaya merupakan sarana yang dipergunakan pengarang dalam mencapai tujuan, yakni nada cerita (1). Selain itu, bahasa juga berperan sebagai alat untuk menuangkan perasaan, gagasan, dan ide dalam diri manusia baik secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut Anwar (dalam Kusumaningsih) mengatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam bernagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Masyarakat tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi, dalam hal ini dengan “mempergunakan bahasa”, adalah alat vital bagi masyarakat manusia (2).

Saat berkomunikasi secara tulisan maupun lisan seringkali kita menggunakan berbagai unsur kebahasaan agar gagasan, ide, atau perasaan dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu

unsur kebahasaan yang muncul dalam kegiatan komunikasi, yaitu kata ganti atau pronomina. Alwi, dkk mengungkapkan bahwa pemakaian pronomina sangatlah penting, karena pemakaian yang salah dapat menimbulkan hal yang mengganggu keserasian pergaulan. Kata ganti atau pronomina memiliki berbagai jenis, yaitu ada pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina tanya. Ketiga pronomina tersebut terbagi lagi dalam beberapa macam. Kata ganti persona terdiri atas kata ganti persona pertama tunggal dan jamak, kata ganti persona kedua tunggal dan jamak, kata ganti persona ketiga tunggal dan jamak. Kata ganti penunjuk terdiri dari kata ganti penunjuk umum, kata ganti penunjuk tempat, dan kata ganti penunjuk ihwal. Kata ganti tanya digunakan sebagai pemarah pertanyaan yang berkaitan dengan orang, barang, atau pilihan (3). Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Contohnya adalah saya, ia, mereka dan sebagainya (4).

Pronomina persona, penunjuk, dan tanya dipilih sebagai penelitian ini, karena banyak penggunaan kata ganti di dalam buku fiksi sebagai ragam bertutur penulis untuk menceritakan tokoh. Dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia sebagai objek penelitian ditemukan banyak penggunaan kata ganti persona, kata ganti penunjuk, dan kata ganti tanya. Salah satu contoh kalimat bertutur terdapat pronomina yang digunakan tokoh dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia sebagai berikut.

“*Kita* mau tanya. *Apa* benar *kamu* bilang Jo manis? Maksudnya, *apa* benar menurutmu cewek seperti Jo bisa dibilang manis? *Ini* penting karena – “(5).

Memperhatikan dari kalimat di atas, dapat ditemukan adanya tujuh pronomina yang digunakan. Kalimat pertama ada *kita* yang merupakan pronomina persona pertama jamak. Kalimat kedua terdapat pronomina tanya *apa* dan pronomina persona kedua tunggal *kamu*. Kalimat ketiga ada pronomina persona ketiga tunggal *-nya*, pronomina tanya *apa*, dan pronomina persona kedua tunggal *-mu*. Kalimat terakhir terdapat pronomina penunjuk umum *ini* yang mengacu pada sesuatu yang relatif dekat dengan pembicara.

Fungsi kata ganti pada kalimat di atas dapat dilihat dari posisi kata ganti di dalam kalimat, dan kaitannya dengan kata di dalam kalimat tersebut. Kata ganti *kita* pada kalimat pertama berfungsi sebagai subjek yang dapat dilihat posisinya di awal kalimat, dan sebagai yang melakukan perbuatan pada kalimat di atas. Kalimat kedua kata ganti *apa* berfungsi untuk menanyakan tentang orang, dan kata ganti *kamu* sebagai subjek yang melakukan perbuatan. Kalimat ketiga, kata ganti *-nya* berfungsi sebagai objek karena melekat pada kata nomina dan berada di awal kalimat. Kata ganti *apa* berfungsi untuk menanyakan pemikiran seseorang, dan kata ganti *-mu* berfungsi sebagai subjek, karena berada di tengah kalimat dan berada setelah kata verba. Kalimat terakhir, terdapat kata ganti *ini* yang berfungsi sebagai penunjuk sesuatu yang relatif dekat dengan pembicara. Setelah pembahasan mengenai contoh di atas, dapat dilihat bahwa pronomina memiliki fungsi di dalam kalimat, dan dapat menggantikan nama tokoh, baik diri sendiri, diri seseorang, lawan bicara, maupun orang yang sedang dibicarakan. Kata ganti juga dapat berfungsi sebagai penunjuk sesuatu yang relatif jauh atau dekat dari pembicara, dan dapat untuk menggantikan nomina. Selain itu, kata ganti juga dapat digunakan untuk menanyakan orang, barang, atau pilihan di dalam sebuah kalimat atau

pembicaraan. Persyaratan keilmiahannya, yaitu eksplisit, sistematis, dan objektif telah dapat dipenuhi oleh linguistik (6). Menurutmu Zaim kenapa penelitian bahasa itu perlu dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana sebetulnya bentuk bahasa itu baik ketika diucapkan maupun dituliskan dan bagaimana dia berfungsi (7).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan data berupa jenis kata ganti persona, kata ganti penunjuk, dan kata ganti tanya dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa menurut (8). Peneliti dalam menggunakan teknik sadap dengan cara menyadap bahasa tertulis ketika membaca novel yang menjadi sumber data dari penelitian. Kemudian menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai alat untuk menyimak langsung bacaan dalam novel yang menjadi data penelitian, dan peneliti mencatat data yang ditemukan menggunakan kartu data, setelah itu mengklasifikasikan data yang sudah ditemukan. Dilanjutkan dengan data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL), dan teknik lanjutan teknik lesap dan teknik balik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *human instrument*. Menggunakan instrumen tersebut karena peneliti bertindak mengumpulkan data, menganalisis data, mengevaluasi data, dan melaporkan hasil penelitian yang dibantu oleh kartu data.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan 13 jenis penggunaan pronomina persona, 7 jenis pronomina penunjuk, dan 5 jenis pronomina tanya dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

1. Jenis Pronomina Persona dalam Novel *Jo & Kas* Karya Asma Nadia

Kata ganti persona terdiri dari tiga macam, yaitu kata ganti persona pertama, kata ganti persona kedua, dan kata ganti persona ketiga. Aristoteles (dalam Ramlan) menyatakan bahwa kata ganti atau pronomina adalah kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan, misalnya: ini, itu, ia, mereka, sesuatu, masing-masing(9). Setiap kata ganti persona terbagi lagi menjadi dua macam, yaitu kata ganti persona tunggal, dan kata ganti persona jamak. Pembahasan mengenai kata ganti persona sebagai berikut.

a. Pronomina Persona Pertama

Kata ganti orang pertama merupakan kata ganti yang mengacu kepada diri sendiri. Kata ganti ini ditemukan dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ada dua macam, yaitu kata ganti persona pertama tunggal yang terdiri dari *aku*, *-ku*, *ku-*, dan *saya*. Kata ganti persona pertama jamak yang terdiri dari *kami* dan *kita*.

a) Pronomina Persona *Aku*

(1) “**Aku** iri sama mereka!” (hlm.22)

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa kata ganti persona bentuk *aku* berada di awal kalimat. Bentuk kata ganti persona *aku* pada kutipan di atas berdiri sendiri atau bentuk bebas tidak melekat pada kata yang lain. Secara fungsi bentuk kata ganti persona *aku* dapat menduduki sebagai subjek, objek, dan keterangan. Ketika kata ganti persona *aku* sebagai subjek letaknya hanya berada di posisi awal kalimat, sedangkan ketika kata ganti persona *aku* sebagai objek letaknya bisa di awal kalimat dan akhir kalimat. Namun, ketika kata ganti persona *aku* sebagai keterangan dapat berada di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Seperti yang dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini, kata ganti persona *aku* dianalisis dengan dipindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

(1a) “**Aku** iri sama mereka!”

(1b) “Iri **aku** sama mereka!”

(1c) “Iri sama mereka, **aku**!”

Setelah melakukan analisis pada data (1) dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia, dapat diketahui bahwa data (1) kata ganti bentuk *aku* berfungsi sebagai keterangan, letaknya bisa di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Penggunaan kata ganti persona bentuk *aku* dalam bertutur bertujuan untuk menunjukkan keakraban antara pembicara dengan lawan bicaranya. Selain itu, juga untuk membuat percakapan terkesan lebih santai. Penggunaan kata ganti persona *aku* dipakai dalam bertutur oleh tokoh dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 146 data.

b) Pronomina Persona *-ku*

(2) “Pacaran? Kamu mau aku diceramahin tiga kali sehari oleh kakak-kakak**ku**?” (hlm.12)

Pada kalimat kutipan di atas dapat dilihat penggunaan kata ganti persona bentuk *-ku* yang merupakan morfem terikat atau tidak dapat berdiri sendiri. Secara fungsi kata ganti persona bentuk *-ku* hanya dapat berfungsi sebagai subjek dan objek. Ketika berfungsi sebagai subjek kata ganti persona bentuk *-ku* terletak di tengah kalimat dan berada setelah kata verba. Selain sebagai subjek, kata ganti persona tunggal terikat bentuk *-ku* dapat berfungsi sebagai objek. Ketika berfungsi sebagai objek kata ganti bentuk *-ku* melekat pada kata nomina, posisinya dapat di awal kalimat dan di akhir kalimat.

Penggunaan kata ganti persona tunggal bentuk *-ku* pada data (2) berfungsi sebagai objek. Bentuk kata ganti persona *-ku* pada kalimat data (2) posisinya di akhir kalimat. Kata ganti persona *-ku* juga melekat pada kata nomina di dalam kalimat data (2). Penggunaan kata ganti persona *-ku* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 38 data.

c) Pronomina *Persona Ku-*

- (3) "Bukan itu. Masalahnya aku juga enggak percaya kalau dengan pacaran orang bisa saling mengenal. Kakakku pernah bilang, dan **ku**pikir...masuk akal juga." (hlm. 15)

Setelah menganalisis data di atas mengenai penggunaan kata ganti persona bentuk *ku-*. Kata ganti bentuk *ku-* dapat berfungsi sebagai subjek ketika letaknya berada di awal kalimat. Sedangkan ketika letaknya di tengah kalimat berfungsi sebagai predikat dengan melekat pada kata verba, dan berfungsi sebagai objek ketika letaknya di akhir kalimat. Penggunaan kata ganti bentuk *ku-* pada data (3) berfungsi sebagai predikat, letaknya di tengah kalimat dan melekat pada kata verba. Penggunaan kata ganti persona *ku-* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 3 data.

d) Pronomina *Persona Saya*

- (4) "Teman **saya** sampai iri melihat kemesraan Kakek dan Nenek!" (hlm. 23)

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa kata ganti persona bentuk *saya* berada di awal kalimat. Bentuk kata ganti persona *saya* pada kutipan di atas berdiri sendiri atau bentuk bebas tidak melekat pada kata yang lain. Secara fungsi bentuk kata ganti persona *saya* dapat menduduki fungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Ketika kata ganti persona *saya* sebagai subjek letaknya hanya berada di posisi awal kalimat. Sedangkan ketika kata ganti persona sebagai objek letaknya bisa di awal kalimat dan akhir kalimat. Namun, ketika kata ganti persona *saya* sebagai keterangan dapat berada di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Seperti yang dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini, kata ganti persona *saya* dianalisis dengan dipindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

- (4a) "Teman **saya** sampai iri melihat kemesraan Kakek dan Nenek!"
(4b) "Melihat kemesraan Kakek dan Nenek teman **saya** sampai iri!"
(4c) "Melihat kemesraan Kakek dan Nenek sampai iri teman **saya**!"
(4d) "Teman sampai iri melihat kemesraan Kakek dan Nenek!"

Fungsi kata ganti persona bentuk *saya* pada data (4) sebagai keterangan, dapat dilihat dari analisis di atas bahwa kata ganti bentuk *saya* bisa berada di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Bentuk kalimat data (4a), (4b), dan (4c) merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima. Sedangkan kalimat data (4d), bentuk kalimatnya tidak berterima karena kata ganti persona *saya* dilesapkan membuat makna kalimat menjadi tidak jelas. Penggunaan kata

ganti persona *saya* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 7 data.

e) Pronomina Persona *Kami*

(5) "Siapa bilang **kami** sudah menikah?" (hlm.23)

Fungsi kata ganti persona jamak bentuk *kami* sebagai subjek, objek, dan keterangan. Kata ganti persona *kami* menduduki fungsi sebagai subjek ketika kata tersebut berkaitan dengan kata kerja. Berfungsi sebagai objek ketika kata ganti bentuk *kami* dikenai perbuatan oleh subjek. Kata ganti bentuk *kami* sebagai keterangan apabila subjek dalam kalimat tertentu berupa bentuk terikat dari kata ganti *kami* itu sendiri. Selain itu, berfungsi sebagai keterangan ketika kata ganti persona *kami* dapat berpindah posisi. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan fungsi kata ganti persona tersebut.

(5a) "Siapa bilang **kami** sudah menikah?"

(5b) "**Kami** sudah menikah, siapa bilang?"

(5c) "Siapa bilang sudah menikah?"

Kalimat data (5a), (5b), dan (5c), merupakan kalimat yang tidak gramatikal atau tidak berterima. Data kalimat (5c) tidak gramatikal karena tidak memiliki subjek, sehingga tidak jelas siapa yang melakukan perbuatan. Sedangkan bentuk data kalimat (5a) dan (5b), merupakan kalimat yang tidak berterima karena tidak memiliki makna yang jelas. Fungsi kata ganti persona jamak bentuk *kami* dalam data (5) sebagai objek, sebagaimana kata ganti bentuk *kami* dikenai perbuatan oleh subjek. Penggunaan kata ganti persona *kami* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 4 data.

F) Pronomina Persona *Kita*

(6) "**Kita** sekarang pacaran, Jo!" (hlm.46)

Adapun fungsi kata ganti persona bentuk *kita* pada kalimat data (6), merupakan bentuk kalimat yang gramatikal dan berterima. Dapat diketahui dari data di atas bahwa kata ganti persona bentuk *kita* menduduki fungsi sebagai subjek. Dalam kalimat di atas bentuk kata ganti persona *kita* yang melakukan pekerjaan atau perbuatan. Jika kata ganti persona bentuk *kita* pada kalimat data di atas diubah letaknya dan dilesapkan, bunyi kalimatnya menjadi seperti berikut.

(6a) "Sekarang **kita** pacaran, Jo!"

(6b) "Sekarang pacaran **kita**, Jo!"

(6c) "Sekarang pacaran, Jo!"

Kalimat data (6a), (6b), dan (6c), merupakan kalimat yang tidak gramatikal atau tidak berterima. Kalimat data (6c) tidak berterima karena tidak memiliki subjek, sehingga tidak jelas siapa yang melakukan perbuatan. Sedangkan kalimat data (6a) dan (6b), merupakan kalimat yang

tidak berterima karena maknanya tidak jelas serta urutan kata yang tidak gramatikal. Penggunaan kata ganti persona *kita* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 62 data.

b. Pronomina Persona Kedua

Kata ganti persona kedua berkaitan dengan lawan bicara atau pembaca. Dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia, terdapat tiga jenis kata ganti persona kedua. Kata ganti persona kedua tunggal terdapat *kamu* dan *-mu*. Kata ganti persona kedua jamak terdapat *kalian*.

a) Pronomina Persona *Kamu*

- (7) "**Kamu** boleh nangis. Orang bilang, kesedihan yang paling parah kalau kita sedih dan enggak mampu lagi mengurus air mata." (hlm. 13)

Fungsi kata ganti persona *kamu* dapat menduduki sebagai subjek, objek, dan keterangan. Menduduki fungsi subjek ketika bentuk *kamu* letaknya hanya bisa di awal kalimat. Berfungsi sebagai objek yang letaknya bisa di awal kalimat dan di akhir kalimat. Sebagai keterangan, ketika letaknya bisa di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan fungsi kata ganti persona tersebut.

- (7a) "Boleh **kamu** nangis. Orang bilang, kesedihan yang paling parah kalau kita sedih dan enggak mampu lagi mengurus air mata."
(7b) "Boleh nangis **kamu**. Orang bilang, kesedihan yang paling parah kalau kita sedih dan enggak mampu lagi mengurus air mata."
(7c) "Boleh nangis. Orang bilang, kesedihan yang paling parah kalau kita sedih dan enggak mampu lagi mengurus air mata."

Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa kata ganti persona bentuk *kamu* pada data (7) berfungsi sebagai keterangan, karena dapat terletak di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Ketika dilesapkan kata ganti bentuk *kamu* pada data (7c) tidak terlalu berpengaruh terhadap makna di dalam kalimat. Kalimat data (7a) dan (7b) bentuknya tidak gramatikal atau tidak berterima karena tidak memiliki subjek yang jelas. Sedangkan data (7c), tidak jelas untuk objeknya pada kalimat pertama, dan tidak gramatikal atau tidak berterima. Penggunaan kata ganti persona *kamu* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 115 data.

b) Pronomina Persona *-mu*

- (8) "Jangan mudah percaya apa yang ditangkap oleh matamu." (hlm. 13)

Penggunaan kata ganti persona bentuk *-mu*, dapat dilihat fungsi pemakaiannya berdasarkan letak di dalam kalimat. Secara fungsi, kata ganti persona bentuk *-mu* hanya dapat berfungsi sebagai subjek dan objek. Letak kata ganti persona bentuk *-mu* di tengah kalimat dan

berada setelah kata verba ketika berfungsi sebagai subjek. Selain sebagai subjek, kata ganti persona bentuk *-mu* juga dapat berfungsi sebagai objek ketika melekat pada kata nomina, posisinya dapat di awal kalimat dan di akhir kalimat. Dapat dilihat pada kalimat data (8), kata ganti persona bentuk *-mu* berfungsi sebagai objek karena melekat pada kata nomina, dan posisinya berada di akhir kalimat. Penggunaan kata ganti persona *-mu* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 28 data.

c) Pronomina Persona *Kalian*

(9) “Aku ngerti kalau kamu sedih, kamu putus asa, kecewa. Mengingat kenangan **kalian** berdua dulu.” (hlm. 13)

Kata ganti persona *kalian* pada data (9) berfungsi sebagai objek yang memang dikenai perbuatan oleh subjek. Mengenai kata ganti persona bentuk *kalian* dianalisis dengan mengubah tata letaknya dan dilesapkan dapat dilihat sebagai berikut.

(9a) “Aku ngerti kalau kamu sedih, kamu putus asa, kecewa. **Kalian** mengingat kenangan berdua dulu.”

(9b) “Aku ngerti kalau kamu sedih, kamu putus asa, kecewa. Mengingat kenangan berdua dulu.”

Bentuk kalimat data (9a) mengenai kata ganti persona bentuk *kalian* tidak gramatikal atau tidak berterima karena tidak jelas subjeknya. Sedangkan kalimat data (9b), kata ganti persona *kalian* dilesapkan tidak mempengaruhi makna kalimat, hanya saja tidak jelas subjek dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti persona *kalian* yang dipakai dalam bertutur oleh tokoh di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 9 data.

c. Pronomina Persona Ketiga

Kata ganti persona ketiga merupakan kata ganti persona yang mengacu kepada nomina atau orang di luar cerita atau percakapan. Pronomina persona ketiga dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan ada dua bagian, yaitu tunggal ada *ia*, *dia*, dan *-nya*. Selain kata ganti persona kedua tunggal, ada kata ganti persona kedua jamak, yaitu *mereka*.

a) Pronomina Persona *Ia*

(10) **Ia** memang sekarang pacaran, tapi tetap tidak mau kontak fisik. (hlm.76)

Fungsi kata ganti persona bentuk *ia* dapat menduduki sebagai subjek, objek, dan keterangan. Menduduki fungsi subjek ketika bentuk *ia* letaknya hanya bisa di awal kalimat. Berfungsi sebagai objek ketika letaknya bisa di awal kalimat dan di akhir kalimat. Sebagai keterangan ketika letaknya di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan fungsi kata ganti persona *ia* sebagai berikut.

(10a) Memang **ia** sekarang pacaran, tapi tetap tidak mau kontak fisik.

(10b) Memang sekarang **ia** pacaran, tapi tetap tidak mau kontak fisik.

(10c) Memang sekarang pacaran, tapi tetap **ia** tidak mau kontak fisik.

(10d) Memang sekarang pacaran, tapi tetap tidak mau kontak fisik.

Bentuk kalimat (10a), (10b), dan (10c), merupakan bentuk kalimat yang tidak gramatikal atau tidak berterima karena tidak jelas subjeknya. Sedangkan data (10d), subjeknya tidak ada sehingga bentuk kalimat tersebut tidak gramatikal atau tidak berterima. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa kalimat data (10) kata ganti persona bentuk *ia* sebagai keterangan. Fungsi keterangan pada kalimat tersebut terlihat pada kata ganti *ia* letaknya yang bisa di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Penggunaan kata ganti persona *ia* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 188 data.

b) Pronomina Persona *Dia*

(11) Ini saatnya sebagai sahabat **dia** menguatkan. (hlm.93)

Fungsi kata ganti persona bentuk *dia* dapat menduduki sebagai subjek, objek, dan keterangan. Menduduki sebagai subjek ketika kata ganti persona *dia* berada di awal kalimat. Berfungsi sebagai objek ketika letaknya dapat berada di awal kalimat dan akhir kalimat. Kata ganti persona bentuk *dia* sebagai keterangan ketika letaknya bisa di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Dari kalimat data (11), penggunaan kata ganti persona bentuk *dia* berfungsi sebagai subjek karena yang melakukan perbuatan. Analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan fungsi kata ganti persona *dia* sebagai berikut.

(11a) Ini **dia** saatnya sebagai sahabat menguatkan.

(11b) Ini saatnya **dia** sebagai sahabat menguatkan.

(11c) Ini saatnya sebagai sahabat menguatkan.

Bentuk kalimat data (11a), (11b), dan (11c) merupakan bentuk kalimat yang tidak gramatikal atau tidak berterima, karena pada kalimat tersebut tidak jelas objeknya pada kalimat data (11a) dan (11b). Sedangkan pada kalimat data (11c), kata ganti persona bentuk *dia* dihilangkan, bentuk kalimat tersebut tidak jelas subjek dan objeknya. Penggunaan kata ganti persona *dia* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 49 data.

c) Pronomina Persona *-nya*

(12) Tak jauh darinya, Kas, berjongkok. (hlm.1)

Fungsi kata ganti persona ketiga tunggal bentuk *-nya* hanya dapat berfungsi sebagai subjek dan objek. Berfungsi sebagai subjek ketika kata ganti persona bentuk *-nya* terletak di tengah kalimat dan berada setelah kata verba. Berfungsi sebagai objek ketika kata ganti bentuk *-nya* melekat pada kata nomina, posisinya dapat di awal kalimat dan di akhir kalimat. Penggunaan

kata ganti persona bentuk *-nya* berfungsi sebagai objek dapat dilihat pada kalimat data (12). Kalimat data tersebut menunjukkan bahwa kata ganti persona bentuk *-nya* melekat pada kata nomina, dan posisinya berada di awal kalimat. Penggunaan kata ganti persona *-nya* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 812 data.

d) Pronomina Persona *Mereka*

(13) **Mereka** menatap sosok perempuan cantik yang menggandeng anaknya, pulang.
(hlm.2)

Fungsi penggunaan kata ganti persona bentuk *mereka* di dalam kalimat data (13) sebagai subjek yang melakukan perbuatan. Analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan fungsi kata ganti persona *mereka* sebagai berikut.

(13a) Menatap sosok perempuan cantik yang menggandeng anaknya pulang, **mereka**.

(13b) Menatap sosok perempuan cantik yang menggandeng anaknya, pulang.

Bentuk kalimat data (13a) dan (13b) merupakan bentuk kalimat yang tidak gramatikal atau tidak berterima, karena tidak jelas subjeknya sebagai yang melakukan perbuatan di dalam kalimat tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata ganti persona *mereka* memiliki keintian yang berpengaruh dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti persona *mereka* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 135 data.

2. Jenis Pronomina Penunjuk dalam Novel *Jo & Kas* Karya Asma Nadia

Kata ganti penunjuk sebagai pronomina atau frase nomina. Mengenai kata ganti penunjuk sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, kata ganti penunjuk terdiri dari tiga macam, yaitu kata ganti penunjuk umum, kata ganti penunjuk tempat, dan kata ganti penunjuk ihwal. Di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan tiga macam kata ganti penunjuk tersebut. Adapun ketiga macam kata ganti penunjuk yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a. Pronomina Penunjuk Umum

Kata ganti penunjuk umum berguna untuk menunjukkan sesuatu yang relatif jauh atau dekat dari pembicara. Kata ganti penunjuk umum memiliki dua jenis pronomina, yaitu *ini* dan *itu*. Kata ganti penunjuk umum bentuk *ini* untuk menunjukkan sesuatu yang relatif dekat dengan pembicara. Sedangkan kata ganti penunjuk umum bentuk *itu* untuk menunjukkan sesuatu yang relatif jauh dengan pembicara. Selain sebagai penunjuk, kata ganti penunjuk umum digunakan sebagai penanda.

a) Pronomina Penunjuk *Ini*

(14) Sungguh, mereka punya banyak petuah kebaikan yang saat **ini** bisa disampaikan pada Jo. (hlm.62)

Penggunaan kata ganti penunjuk umum bentuk *ini* pada kalimat data (14) berperan sebagai penunjuk waktu, menunjukkan waktu yang terjadi sekarang. Posisi kata ganti penunjuk umum bentuk *ini* berada di tengah kalimat. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan peran kata ganti penunjuk umum bentuk *ini* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

- (14a) Sungguh, mereka saat **ini** punya banyak petuah kebaikan yang bisa disampaikan pada Jo.
- (14b) Sungguh saat **ini**, mereka punya banyak petuah kebaikan yang bisa disampaikan pada Jo.
- (14c) Sungguh, mereka punya banyak petuah kebaikan yang bisa disampaikan pada Jo saat **ini**.
- (14d) Sungguh, mereka punya banyak petuah kebaikan yang saat bisa disampaikan pada Jo.

Bentuk kalimat data (14a), (14b), dan (14c) merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima. Sedangkan kalimat data (14d), merupakan bentuk kalimat yang tidak berterima atau tidak gramatikal. Kata ganti penunjuk bentuk *ini* ketika dihilangkan pada kalimat data (14d) mempengaruhi inti makna kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti penunjuk umum *ini* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 95 data.

b) Pronomina Penunjuk *Itu*

- (15) Perempuan berkerudung dengan wajah keibuan **itu** geleng-geleng kepala. (hlm.3)

Penggunaan kata ganti penunjuk umum bentuk *itu* pada kalimat data (15) terdapat di bagian tengah yang berfungsi sebagai keterangan fisik. Kata ganti penunjuk *itu* pada kalimat data (15), menunjukkan tentang ibu yang memiliki wajah keibuan yang merasa keheranan. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan peran kata ganti penunjuk umum bentuk *itu* di dalam kalimat novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

- (15a) Perempuan berkerudung **itu** dengan wajah keibuan geleng-geleng kepala.
- (15b) Perempuan **itu** berkerudung dengan wajah keibuan geleng-geleng kepala.
- (15c) Perempuan berkerudung dengan wajah keibuan geleng-geleng kepala.

Bentuk kalimat data (15a), (15b), dan (15c) merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima, kata ganti penunjuk *itu* sebagai keterangan fisik tokoh perempuan berkerudung. Sedangkan kalimat data (15c), kata ganti penunjuk bentuk *itu* yang dilesapkan tidak mempengaruhi inti makna kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti penunjuk umum *itu* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 306 data.

b. Pronomina Penunjuk Tempat

Kata ganti penunjuk tempat merupakan kata nomina yang menunjuk tempat yang relatif dekat, lumayan jauh, dan jauh dari pembicara. Dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia terdapat tiga jenis kata ganti penunjuk tempat, yaitu *sini*, *situ*, dan *sana*. Kata penunjuk *sini* menunjuk tempat yang relatif dekat dengan pembicara, kata ganti penunjuk *situ* menunjuk tempat yang agak jauh dengan pembicara, dan kata ganti penunjuk *sana* menunjuk tempat yang relatif jauh dari pembicara. Ketiga kata ganti penunjuk tempat yang memang digunakan untuk menunjuk tempat, maka preposisinya menyatakan posisi atau arah.

a) Pronomina Penunjuk *Sini*

(16) Dan di **sinilah** pagi ini ia berada. (hlm.68)

Penggunaan kata ganti penunjuk *sini* pada kalimat data (16), merujuk pada lapangan sebagai tempat janji bertemu tokoh Jo dan tokoh Kas. Analisis yang dilakukan dengan melepas kata ganti penunjuk tempat bentuk *sini* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia sebagai berikut.

(16a) Dan di pagi ini ia berada.

Bentuk kalimat data (16a) merupakan bentuk kalimat yang tidak gramatikal atau tidak berterima. Kata ganti penunjuk *sini* yang dihapuskan membuat makna kalimat berubah dengan kata di dalam kalimat menjadi tidak baku. Penggunaan kata ganti penunjuk *sini* pada kalimat data (16) memiliki keintian yang sangat berarti. Penggunaan kata ganti penunjuk tempat *sini* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 2 data.

b) Pronomina Penunjuk *Situ*

(17) Barangkali dari **situ** mulai ada yang mengira keduanya pacaran. (hlm.8)

Penggunaan kata ganti penunjuk *situ* pada kalimat data (17) diungkapkan penulis untuk menceritakan tentang perkiraan teman-teman sekolah tokoh Jo dan tokoh Kas. Kata ganti penunjuk *situ* merujuk pada aktivitas tokoh Jo dan tokoh Kas yang sering bersama di sekitar sekolah. Penggunaan kata ganti penunjuk tempat *situ* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 4 data.

c) Pronomina Penunjuk *Sana*

(18) Kedua mata Kas tak beranjak dari Jo yang dari tadi masih lari ke **sana** kemari. (hlm.68)

Penggunaan kata ganti penunjuk *sana* pada kalimat data (18), merujuk pada sekitar lapangan yang menjadi tempat tokoh Jo berlari. Analisis yang dilakukan dengan melepas, untuk membuktikan peran kata ganti penunjuk *sana* dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

(18a) Kedua mata Kas tak beranjak dari Jo yang dari tadi masih lari ke kemari! (hlm.68)

Bentuk kalimat data (18a) merupakan bentuk kalimat yang tidak berterima atau tidak gramatikal. Kata ganti penunjuk *sana* yang dihapuskan mempengaruhi makna kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti penunjuk tempat *sana* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 4 data.

c. Pronomina Penunjuk Ihwal

Kita ganti penunjuk ihwal bersifat psikologis yang mengacu pada sesuatu yang proses pembedanya seperti menentukan jarak tempat, yaitu dekat dan jauh. Kata ganti penunjuk ihwal ada dua bentuk, yaitu *begini* bersifat psikologis yang merujuk pada jarak yang dekat, sedangkan *begitu* bersifat psikologis yang merujuk pada jarak yang jauh. Di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan dua bentuk kata ganti penunjuk ihwal tersebut sebagai berikut.

a) Pronomina Penunjuk *Begini*

(19) "Makanya aku jadi cerewet **begini**." (hlm.7)

Penggunaan kata ganti penunjuk *begini* pada kalimat data (19) mengacu pada karakter tokoh Jo yang banyak bicara. Kata ganti *begini* dalam kalimat tersebut bersifat dekat secara psikologis dengan keadaan nyata karakter tokoh Jo. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dihapuskan, untuk membuktikan peran kata ganti penunjuk umum bentuk *begini* dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

(19a) "Makanya aku jadi **begini** cerewet."

(19b) "Makanya aku **begini** jadi cerewet."

(19c) "Makanya **begini** aku jadi cerewet."

(19d) "**Begini** makanya aku jadi cerewet."

(19e) "Makanya aku jadi cerewet."

Bentuk kalimat data (19a), (19b), (19c), (19d), dan (19e) merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima. Sedangkan kalimat data (19e), kata ganti penunjuk *begini* dihilangkan, tetapi tidak mengubah makna kalimat tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata ganti penunjuk *begini* tidak memiliki keintian yang berarti dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti penunjuk ihwal *begini* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 15 data.

b) Pronomina Penunjuk *Begitu*

(20) "Bagus! Kalau **begitu** kamu enggak bakal sakit hati." (hlm.12)

Penggunaan kata ganti penunjuk *begitu* pada kalimat data (20), mengacu kepada kondisi hubungan tokoh Jo dan tokoh Kas yang secara psikologis jauh. Berikut analisis yang dilakukan dengan memindah posisikan dan dilesapkan, untuk membuktikan peran kata ganti penunjuk umum bentuk *begitu* dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

- (20a) “Bagus! **Begitu** kalau kamu enggak bakal sakit hati.”
(20b) “Bagus **begitu**! Kalau kamu enggak bakal sakit hati.”
(20c) “Bagus! Kalau kamu **begitu** enggak bakal sakit hati.”
(20d) “Bagus! Kalau kamu enggak bakal sakit hati **begitu**.”
(20e) “Bagus! Kalau enggak bakal sakit hati.”

Bentuk kalimat data (20a), (20b), (20c), (20d) dan (20e) merupakan bentuk kalimat yang berterima atau gramatikal. Sedangkan kalimat data (20e), kata ganti penunjuk *begitu* dihilangkan, tetapi tidak mempengaruhi makna kalimat data tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa kata ganti penunjuk *begitu* tidak terlalu memiliki inti makna yang mempengaruhi di dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti penunjuk ihwal *begini* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 73 data.

3. Jenis Pronomina Tanya dalam Novel *Jo & Kas* Karya Asma Nadia

Kata ganti tanya merupakan kata ganti yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Kata ganti tanya ini berkaitan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan orang, barang, atau pilihan. Kata ganti tanya memiliki lima bentuk di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia, yaitu *siapa*, *apa*, *mana*, *kenapa*, dan *bagaimana*. Adapun kata ganti tanya yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a. Pronomina Tanya *Siapa*

- (21) “**Siapa** bilang *turtle neck* identik sama cewek?” (hlm.20)

Penggunaan kata ganti tanya bentuk *siapa* pada kalimat data (21), mengacu pada pertanyaan tentang orang atau nama yang menyatakan bahwa *turtle neck* berkaitan dengan cewek. Analisis untuk membuktikan peran kata ganti tanya *siapa*, peneliti melakukan analisis dengan memindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

- (21a) “Bilang *turtle neck* identik sama cewek **siapa**?”
(21b) “*Turtle neck* identik sama cewek **siapa** bilang?”
(21c) “*Turtle neck* **siapa** bilang identik sama cewek?”
(21d) “Bilang *turtle neck* identik sama cewek?”

Bentuk kalimat data (21a), (21b), dan (21c) merupakan bentuk kalimat yang berterima atau gramatikal. Sedangkan kalimat data (21d), kata ganti tanya *siapa* dihilangkan yang

mempengaruhi makna kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti tanya *siapa* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 16 data.

b. Pronomina Tanya *Apa*

(22) “Minum, Kas? Mau pesan **apa**?” (hlm.5)

Penggunaan kata ganti tanya bentuk *apa* pada kalimat data (22) mengacu pada pertanyaan tentang barang atau minuman yang akan diminum atau dipesan oleh tokoh Kas. Analisis untuk membuktikan peran kata ganti tanya *apa*, peneliti melakukan analisis dengan memindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

(22a) “Minum, Kas? **Apa** mau pesan?”

(22b) “Minum, Kas? Mau pesan?”

Bentuk kalimat data (22a) merupakan bentuk kalimat yang berterima atau gramatikal. Sedangkan kalimat data (22b), kata ganti tanya *apa* dihilangkan membuat kalimat tidak jelas tentang yang ditanyakan, dan mengubah makna pertanyaan yang sebenarnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa kata ganti tanya *apa* memiliki keintian makna di dalam kalimat data tersebut. Penggunaan kata ganti tanya *apa* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 82 data.

c. Pronomina Tanya *Mana*

(23) “Di **mana** logikanya coba, orang bisa melupakan kebaikan berpuluh tahun orang tua mereka hanya demi pacar yang baru dikenal beberapa bulan?” (hlm.132)

Penggunaan kata ganti tanya *mana* pada kalimat data (23), mengacu pada pertanyaan tentang orang yang memiliki pola pikir hampir mendekati bodoh karena menjalin hubungan pacaran, yaitu melupakan orang tua yang jelas-jelas merawatnya dengan kasih sayang tulus sejak kecil. Analisis untuk membuktikan peran kata ganti tanya *mana*, peneliti melakukan analisis dengan memindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

(23a) “Logikanya di **mana** coba, orang bisa melupakan kebaikan berpuluh tahun orang tua mereka hanya demi pacar yang baru dikenal beberapa bulan?”

(23b) “Logikanya coba di **mana**, orang bisa melupakan kebaikan berpuluh tahun orang tua mereka hanya demi pacar yang baru dikenal beberapa bulan?”

(23c) “Di logikanya coba, orang bisa melupakan kebaikan berpuluh tahun orang tua mereka hanya demi pacar yang baru dikenal beberapa bulan?”

Bentuk kalimat data (23a) dan (23b), merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima. Sedangkan kalimat data (23c), kata ganti tanya *mana* dilesapkan membuat makna kalimat tersebut berubah menjadi tidak jelas. Penggunaan kata ganti tanya *mana* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 2 data.

d. Pronomina Tanya *Kenapa*

(24) "Jo, jawab **kenapa**, sih?!" (hlm.154)

Penggunaan kata ganti tanya bentuk *kenapa* pada kalimat data (24) diungkapkan oleh tokoh Wiet mengenai keadaan badannya yang masih terlihat gemuk atau tidak kepada tokoh Jo. Kata ganti tanya *kenapa* mengacu pada pertanyaan tentang keadaan badannya yang masih gemuk atau tidak, setelah melakukan olahraga basket setiap sore bersama tokoh Jo. Analisis untuk membuktikan peran kata ganti tanya *kenapa*, peneliti melakukan analisis dengan memindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

(24a) "Jo, jawab sih, **kenapa**?!"

(24b) "Jo, Jawab sih?!"

Bentuk kalimat data (24a), merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima. Kata ganti tanya *kenapa* mengacu pada sesuatu yang sudah terjadi dan memberikan dampak atau tidak dengan yang diharapkan. Sedangkan kalimat data (24b), kata ganti tanya *kenapa* dihilangkan, tetapi tidak mempengaruhi makna kalimat tersebut. Penggunaan kata ganti tanya *kenapa* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 1 data.

e. Pronomina Tanya *Bagaimana*

(25) **Bagaimana** ia bisa ingat letak bel, jika tak pernah menginjak rumah itu sebelumnya?
(hlm.134)

Penggunaan kata ganti tanya *bagaimana* pada kalimat data (25), mengacu pada cara yang harus dilakukan oleh tokoh Kas untuk mengingat letak bel rumah tokoh Jo. Ketika tokoh Kas belum pernah berkunjung ke rumah tokoh Jo. Analisis untuk membuktikan peran kata ganti tanya *bagaimana*, peneliti melakukan analisis dengan memindah posisikan dan dilesapkan sebagai berikut.

(25a) Ia **bagaimana** bisa ingat letak bel, jika tak pernah menginjak rumah itu sebelumnya?

(25b) Ia bisa ingat **bagaimana** letak bel, jika tak pernah menginjak rumah itu sebelumnya?

(25c) Ia bisa ingat letak bel **bagaimana**, jika tak pernah menginjak rumah itu sebelumnya?

(25d) Ia bisa ingat letak bel, jika tak pernah menginjak rumah itu **bagaimana**?

(25e) Ia bisa ingat letak bel, jika tak pernah menginjak rumah itu?

Bentuk kalimat data (25a), (25b), (25c), dan (25d) merupakan bentuk kalimat yang gramatikal atau berterima. Sedangkan kalimat data (25e), kata ganti tanya *bagaimana* dilesapkan membuat makna kalimat tanya tersebut menjadi tidak jelas. Penggunaan kata ganti tanya *bagaimana* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 10 data.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, peneliti menemukan ada 13 jenis penggunaan kata ganti persona, 7 jenis kata ganti penunjuk, dan 5 jenis kata ganti tanya dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Kata ganti persona yang ditemukan ada *aku, -ku, ku-, saya, kami, kita, kamu, -mu, kalian, ia, dia, -nya, dan mereka*. Kata ganti persona yang frekuensi penggunaannya terbanyak adalah pronomina persona *-nya*, yaitu 812 dari 1.596 data kata ganti persona. Kata ganti persona yang frekuensi penggunaannya sedikit adalah pronomina persona *ku-*, yaitu 3 dari 1.596 data. Kata ganti penunjuk yang ditemukan ada *ini, itu, sini, situ, sana, begini, dan begitu*. Kata ganti penunjuk yang frekuensi penggunaannya terbanyak adalah pronomina penunjuk *itu*, yaitu 306 dari 509 data kata ganti penunjuk. Kata ganti penunjuk yang frekuensi penggunaannya sedikit adalah pronomina penunjuk *sini*, yaitu 2 dari 509 data kata ganti penunjuk. Kata ganti tanya yang ditemukan ada *apa, siapa, mana, bagaimana, dan kenapa*. Kata ganti tanya yang frekuensi penggunaannya terbanyak adalah pronomina tanya *apa*, yaitu 82 dari 111 data kata ganti tanya. Kata ganti tanya yang frekuensi penggunaannya sedikit adalah pronomina tanya *kenapa*, yaitu 1 dari 111 data kata ganti tanya.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia, peneliti menemukan adanya fungsi kata ganti persona sebagai subjek, objek, dan keterangan, yaitu ada *aku, saya, kami, kita, kamu, kalian, ia, dia, dan mereka*. Kata ganti persona yang dapat menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, dan objek, hanya ada kata ganti persona pertama terikat *ku-* di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Kata ganti persona terikat yang hanya dapat menduduki fungsi sebagai subjek dan objek di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia adalah *-mu, -ku, dan -nya*. Fungsi pronomina penunjuk umum *ini* sebagai penunjuk sesuatu yang relatif dekat dengan pembicara, dan pronomina penunjuk umum *itu* sebagai penunjuk sesuatu yang relative jauh dari pembicara di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Pronomina penunjuk tempat *sini* mengacu pada posisi atau arah tempat yang relatif dekat dengan pembicara, *situ* mengacu pada posisi atau arah tempat yang relatif agak jauh dengan pembicara, dan *sana* mengacu pada posisi atau arah tempat yang relatif jauh dari pembicara di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Pronomina penunjuk ihwal *begini* bersifat psikologis yang mengacu pada sesuatu yang dekat dengan pembicara, dan *begitu* bersifat psikologis yang mengacu pada sesuatu yang jauh dengan pembicara di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia. Fungsi pronomina tanya *apa* untuk menanyakan tentang barang, *siapa* untuk menanyakan tentang orang/tokoh atau nama tokoh/orang, *mana* untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang atau barang, *kenapa* untuk menanyakan sesuatu yang telah terjadi, dan *bagaimana* untuk menanyakan suatu cara untuk melakukan perbuatan atau solusi di dalam novel *Jo & Kas* karya Asma Nadia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz, Siti Aida. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya: Bintang Surabaya; 2011.
2. Kusumaningsih, Dewi., dkk. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset; 2013.
3. Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka; 2017.
4. Kridalaksana, Harimurti. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2008.
5. Nadia, Asma. *Pergi Cinta, Datang Cinta Jo & Kas*. Jakarta: Republika Penerbit; 2020.
6. Chaer, Abdul. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
7. Zaim, M. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press; 2014.
8. Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press; 2015.
9. Ramlan. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset; 1987